



Hak cipta dan penggunaan kembali:

Lisensi ini mengizinkan setiap orang untuk menggubah, memperbaiki, dan membuat ciptaan turunan bukan untuk kepentingan komersial, selama anda mencantumkan nama penulis dan melisensikan ciptaan turunan dengan syarat yang serupa dengan ciptaan asli.

Copyright and reuse:

This license lets you remix, tweak, and build upon work non-commercially, as long as you credit the origin creator and license it on your new creations under the identical terms.

BAB I

PENDAHULUAN

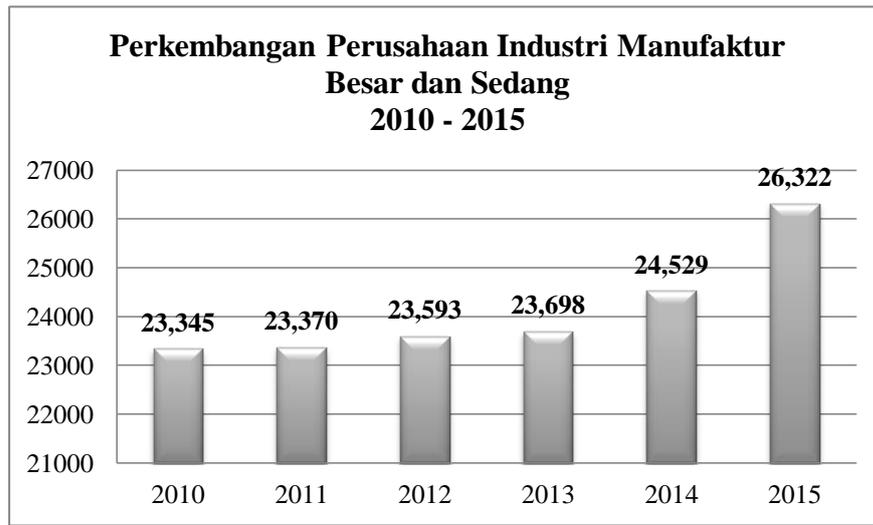
Pada Bab ini akan dibahas mengenai latar belakang masalah yang menjadi dasar berlangsungnya atau dilakukannya penelitian. Selain latar belakang masalah akan dibahas juga, rumusan masalah, tujuan dari penelitian, dan manfaat penelitian.

1.1 Latar Belakang Masalah

Perekonomian di Indonesia saat ini sedang maju pesat, hal ini juga didukung dengan adanya era globalisasi saat ini. Pengaruh dari luar sangatlah berdampak bagi perkembangan di Indonesia saat ini, muncul produk – produk dan *brand – brand* baru buatan Indonesia maupun buatan luar negeri.

Tentunya hal tersebut terjadi karena adanya era globalisasi, munculnya ide – ide baru yang *brilliant*, dan munculnya inovasi – inovasi baru yang bersifat inovatif terutama pada sektor teknologi yang memudahkan semua pekerjaan yang ada didalam sebuah perusahaan maupun pabrik. Teknologi masa kini dapat melakukan pekerjaan apapun yang biasa dikerjakan manusia, contohnya dalam sebuah pabrik otomotif yang terdapat robot yang bisa mengelas *part – part* mobil menjadi satu kesatuan yang utuh, bisa mengecat mobil, bisa memasang kaca mobil dan lain sebagainya yang membuat sebuah proses produksi menjadi lebih cepat, mudah, efisien, serta efektif. Tentunya bukan hanya masalah kecepatan dalam sebuah produksi saja tetapi juga mengenai sebuah kualitas dari produk yang diproduksi, teknologi zaman sekarang bisa melakukan hal tersebut, bahkan

teknologi dapat menciptakan teknologi yang lebih baik lagi seperti bahan material cat yang tidak gampang tergores, suara mesin yang lebih halus dan lebih irit dan lain sebagainya. Secara tidak langsung industri manufaktur di Indonesia semakin meningkat dari tahun ke tahun. Berikut grafik perkembangan perusahaan industri manufaktur di Indonesia tahun 2010 – 2015 dari Badan Pusat Statistik :



Grafik 1.1 Perkembangan Perusahaan Industri Manufaktur Besar dan Sedang

Tahun 2010 – 2015

Sumber : <https://www.bps.go.id/>

Dari grafik 1.1 dapat dilihat pada tahun 2010 – 2015 terjadi peningkatan jumlah perusahaan industri manufaktur yang ada di Indonesia. Pada tahun 2015 terjadi peningkatan jumlah industri manufaktur yang paling besar dibandingkan dengan tahun – tahun tahun sebelumnya yaitu sebesar 7,31%. Sedangkan pertumbuhan yang paling rendah adalah tahun 2011 yaitu hanya 0,11% saja. Sedangkan pada tahun 2012, 2013, dan 2014 terjadi peningkatan sebesar 0,95%, 0,45%, dan 3,51%.

Dari hal diatas tentunya juga didukung oleh *human resources* itu sendiri. Masyarakat zaman sekarang berlomba-lomba untuk meningkatkan perekonomian. mereka berusaha untuk meningkatkan kesejahteraan dan kualitas hidup melalui berbagai aspek kerja, baik memulai karir sebagai karyawan maupun memulai bisnis sendiri. Dari hal – hal ini juga yang dapat terciptanya sebuah karya, produk baru didunia. Dari perkembangan industri di Indonesia juga diikuti dengan berkembangnya jumlah tenaga kerja yang ada di Indonesia. Berikut adalah grafik jumlah tenaga kerja di Indonesia pada tahun 2010 – 2015 :



Grafik 1.2 Jumlah Tenaga Kerja Perusahaan Industri manufaktur besar dan sedang tahun 2010 – 2015

Sumber : <https://www.bps.go.id/>

Terlihat dari grafik 1.2 pada tahun 2010 hingga 2015 terjadi peningkatan jumlah tenaga kerja yang ada di Indonesia. Pada tahun 2010 ke 2011 terjadi peningkatan sebesar 2,75%. Kemudian di tahun 2012 terjadi peningkatan yang

paling besar yaitu sebanyak 6,55%, sedangkan untuk tahun 2013, 2014, 2015 terjadi peningkatan sebanyak 1,54%, 3,54%, 1,27%.

Mengenai teknologi tentu dibelakangnya ada sistem atau langkah – langkah yang mendukung hal tersebut. Sistem, langkah – langkah, peraturan dibuat agar menjamin segalanya dapat berjalan dengan lancar dan sesuai keinginan. Untuk sebuah teknologi berupa perangkat elektronik maupun computer dibuat dengan *coding* atau sebuah sistem yang dibuat agar sesuai dengan fungsi atau kegunaannya. Dibalik pembuatan teknologi tersebut tentunya ada manusia yang mengerjakannya, manusia yang merupakan pekerja tersebut tentunya juga akan diatur, diberikan SOP (standar operasional perusahaan), dan juga peraturan yang bertujuan agar pekerjaan yang dilakukan oleh karyawannya disuatu perusahaan dapat sesuai dengan keinginan perusahaan dan karyawan tidak bertindak seenaknya sendiri yang dapat merugikan perusahaan tersebut.

Kedudukan industri dalam perekonomian di Indonesia sangatlah penting karena dapat memajukan perekonomian Indonesia yaitu dengan bertambahnya lapangan pekerjaan bagi masyarakat Indonesia, meningkatnya investor di Indonesia, serta pendapatan negara semakin meningkat karena jumlah pembayar pajak juga semakin meningkat begitu juga dengan jumlah tingkat pajak yang harus dibayarkan tersebut. Salah satu perusahaan yang turut memajukan perekonomian di Indonesia adalah PT.Culletprima Setia yang bergerak dibidang *tableware* terutama *glassware* karena semua produk yang diproduksi berbahan kaca *recycle*. Perusahaan ini juga melakukan ekspor ke luar negeri yang artinya perusahaan ini mengenalkan produk buatan Indonesia ke luar negeri dan

membuktikan bahwa kualitas produk Indonesia masih mampu bersaing dengan industri manufaktur yang sejenis terutama dari Thailand dan China yang terkenal juga dengan produk *tableware* mereka.

Indonesia sangat mendukung adanya perusahaan industri manufaktur di Indonesia karena secara tidak langsung dapat menunjang infrastruktur yang sekarang sedang berlangsung di Indonesia. Tentunya tidak semua perusahaan industri manufaktur dapat berjalan serta diberikan izin produksi di Indonesia, tetapi hanya perusahaan industri manufaktur yang sesuai dengan kriteria yang diberikan oleh pemerintahan Indonesia saja, seperti perusahaan industri manufaktur yang tidak atau hanya sedikit mencemari lingkungan sekitar, perusahaan manufaktur yang wajib menggunakan 80% *raw material* yang berasal dari Indonesia. Investor lokal maupun asing melihat bahwa Indonesia adalah tempat yang cocok untuk membuat sebuah perusahaan manufaktur dalam skala sedang hingga besar karena regulasinya yang tidak terlalu sulit, serta banyak faktor seperti *human resource* yang murah, *raw material* yang murah serta mudah didapatkan. Hal inilah yang membuat banyak sekali perusahaan manufaktur di Indonesia berupa perusahaan produksi maupun distributor, seperti contoh yang saya sebutkan diatas yaitu PT.Culletprima Setia yang merupakan perusahaan yang memproduksi produk *tableware*.

Penulis banyak membahas tentang perkembangan industri manufaktur yang ada di Indonesia, mulai dari faktor utama sampai pendukung, tetapi dibalik itu semua seiring berkembang dan bertambahnya industri manufaktur pasti setiap industri manufaktur barang maupun jasa memerlukan sebuah *warehouse* yang digunakan untuk menyimpan *finish good*, *raw material*, *sparepart*, dan lain –

lainnya yang digunakan untuk menunjang dan mendukung proses produksi disuatu perusahaan manufaktur. Perusahaan manufaktur pasti memiliki *warehouse* yang dibuat berdasarkan fungsi, efisiensi, dan efektifitas suatu perusahaan yang melihat dari beberapa faktor seperti, berapa *output* produksi, jarak antara *supplier*, distributor, dan konsumen, tata letak, permintaan konsumen, jenis produk, dan lain – lainnya. Dari faktor yang disebutkan diatas nantinya sebuah perusahaan manufaktur akan memutuskan bagaimana sebuah *warehouse* yang sesuai dengan perusahaan mereka sendiri, bisa berupa tata letak, penyusunan, letak dari *warehouse* itu sendiri, suhu *warehouse*, *warehouse flow*, dan *warehouse system*.

Jika kita melihat masa lalu suatu perusahaan industri manufaktur melihat bahwa *warehouse* adalah tempat yang hanya digunakan untuk meletakkan barang tertentu didalam perusahaan dengan tidak dilakukannya inovasi didalamnya, dan hampir semua perusahaan melihat *warehouse* hanyalah seperti penjelasan diatas. Seiring berjalannya waktu perusahaan baru sadar bahwa gudang (*warehouse*) sangatlah penting bagi berlangsungnya suatu perusahaan. Oleh karena itu banyak inovasi yang dibuat atau muncul dari berbagai perusahaan mengenai *warehouse* yaitu berupa *warehouse management system*, bisa berupa *lean warehouse* atau yang lainnya dengan memodifikasi sistem *warehouse* sesuai kebutuhan perusahaan. Contohnya adalah IKEA, tentunya *brand* ini sangat tidak asing bagi masyarakat dimana tempat ini menjual berbagai *furniture* dan lainnya yang berhubungan dengan “rumah”. Di IKEA membuat sistem dimana para konsumen dapat melihat *furniture* dan mencatat kode atau namanya lalu dapat mengambilnya secara langsung di *warehouse* IKEA. IKEA membuat *warehouse* mereka menjadi menarik seperti gambar 1.1 yaitu dengan membuatnya menjadi

rapi, bersih, dingin, bahkan sering digunakan anak muda untuk berfoto. Itu adalah salah satu inovasi *warehouse* yang dibuat sebuah perusahaan yang mengubah sebuah *warehouse* yang bisa dikatakan sebagai tidak inovatif dan diubah menjadi salah satu keunggulan di sebuah perusahaan bahkan bisa menjadi alat untuk melakukan kompetisi atau nilai tambah bagi perusahaan itu sendiri.



Gambar 1.1 Warehouse IKEA

Sumber : <https://elleandjess.blogspot.com/2014/10/ikea-indonesia-tour-video.html>

Disetiap *warehouse* didalam sebuah perusahaan maupun bukan perusahaan pasti memiliki sebuah proses didalamnya. Dimana proses tersebut dibuat dan digunakan sesuai dengan kebutuhan dan *standard* dari sebuah perusahaan. Proses atau aktifitas yang terjadi didalam *warehouse* suatu perusahaan tentunya memiliki permasalahan, keuntungan, serta pengaruh terhadap kinerja yang terjadi didalam *warehouse* baik dari hasil yang berada digudang maupun *human resource* yang bekerja didalam gudang itu sendiri. Gudang memiliki peran penting seperti menjaga kualitas produk barang jadi hingga produk dikirim ketangan konsumen,

raw material, dan lain – lainnya. Pada umumnya disebuah perusahaan gudang memiliki aktifitas seperti pengemasan produk, penerimaan produk jadi siap kirim, pengaturan dan penataan produk sesuai dengan tanggal produksi, jenis produk, dan kualitas produk, pemeliharaan produk, pengangkutan barang jadi ke alat transportasi untuk dikirim ke konsumen. Hal – hal inilah yang membuat gudang menjadi sangat penting karena memiliki fungsi – fungsi yang sangat krusial bagi sebuah perusahaan manufaktur. Untuk menjaga semua hal tersebut dapat berjalan lancar dan sesuai dengan target atau *standard* perusahaan maka dibuatlah sistem dalam perusahaan tersebut. Sistem tersebut berupa proses – proses yang ada didalam gudang seperti *quality control*, *sorting*, *cross-docking*, *product repacking* dan lain – lainnya sesuai dengan kebutuhan perusahaan. Selain dari itu tentunya masih ada yang mengatur sistem tersebut agar *human resource* yang bertanggung jawab di *warehouse* dapat bekerja dengan baik dan dapat meminimalisir kesalahan maka dibuatlah SOP (Standard Operasional Perusahaan), karena SOP dapat memberi tahu para pekerja bagaimana proses yang harus dilalui, serta kepada siapa kita harus bertemu untuk melakukan proses atau jenis pekerjaan yang ada.

Dari contoh diatas tentunya merupakan salah satu *planning extensiveness* didalam *warehouse*, dimana sebuah perusahaan membuat berbagai *planning* untuk menjalankan proses yang ada diperusahaannya seperti membuat *layout* baru, perombakan *warehouse*, penggunaan sistem baru yang tentunya ini juga ditentukan dengan *decision rules*, yang bertujuan untuk membuat keputusan dengan keadaan yang ada didalam pabrik. Contohnya di sebuah *warehouse* terjadi kerusakan barang, sedangkan barang tersebut adalah permintaan dari konsumen

disinilah *decision rules* bekerja. Berlanjut dari kasus seperti tadi dan banyak kasus kasus lain yang bisa terjadi didalam *warehouse* tentunya proses *controlling* yang ada diperusahaan juga harus berkembang dari sistemnya, tahapnya maupun dari orangnya sendiri.

Tentunya jenis pekerjaan yang terjadi di *warehouse* suatu perusahaan akan mempengaruhi aktifitas didalamnya, apakah jenis pekerjaan tersebut sulit atau mudah (*task complexity*) bagi para pekerja dan bagaimana performa sebuah gudang didalam sebuah perusahaan. Salah satu perusahaan yaitu PT.Culletprima Setia ,perusahaan ini merupakan perusahaan yang bergerak dibidang manufaktur yang berfokus pada pembuatan gelas, piring, tumbler, mangkok, dan lain – lainnya yang berbahan dasar kaca. Perusahaan ini adalah perusahaan yang sedang menuju perusahaan besar. Perusahaan ini memiliki 5 lokasi dikawasan industri, Jatake, Tangerang yaitu unit 1 yang berfokus pada pembuatan produk berwarna *flint* atau bening, unit 2 yang berfokus pada produk berwarna seperti biru, ember, abu – abu, hijau, merah, gudang karton atau packing untuk produk seperti *master*, *inner*, dan *floating*, lalu ada *engineering* yang dikhususkan untuk perbaikan mesin, loader, forklift, pembuatan cetakan produk. Perlu diketahui PT. Culletprima Setia adalah pabrik gelas satu – satunya di Indonesia yang mampu membuat *mould* atau cetakan sendiri memiliki beberapa *warehouse* didalamnya untuk menunjang proses produksi yang ada di pabrik tersebut.

Mengenai *warehouse* PT.Culletprima setia memiliki *warehouse* lebih dari 2 yaitu, di unit 1 ada *warehouse* barang jadi. Di unit 2 sendiri terdapat 4 *warehouse* barang jadi di unit 2 terdapat 1 *warehouse* cadangan barang jadi yang digunakan jika kapasitas 3 gudang utama unit 2 sudah penuh maka *warehouse* ini

digunakan. 1 *warehouse* barang jadi ekspor, dimana barang barang hasil produksi memiliki kualitas yang jauh lebih dari segi material, warna, bentuk, serta packaging.



Gambar 1.2 *Warehouse* Barang Jadi Lokal Unit 2

Sumber : Dokumentasi Penulis

Selain *warehouse* ekspor PT.Culletprima juga memiliki 2 *warehouse* barang jadi lokal, dimana dari segi kualitas tidak sebaik dengan barang jadi yang ditujukan untuk ekspor. Sedangkan untuk barang jadi lokal dibedakan menjadi 2 yaitu barang jadi lokal itu sendiri yang ditujukan untuk konsumen yang memang ingin menjual kembali produk dari PT.Culletprima Setia dan barang jadi promosi yang dituju untuk konsumen yang ingin membuat gelas dengan tujuan untuk mempromosikan *brand* dari konsumen sendiri seperti *wingz*, *top*, dan lain –

lainnya. Pada gambar 1.2 para pekerja sedang mencari barang jadi untuk di muat ke truk sesuai dengan permintaan dari konsumen (*market dynamics*) tentu semakin tingginya *market dynamics* di PT.Culletprima Setia, pekerjaan di *warehouse* – pun semakin meningkat. Penulis selama kerja magang pernah mendapatkan kasus dimana 1 hari banyak sekali proses muat barang akibat permintaan yang melonjak dan harus dipenuhi pada hari itu juga dan membuat para pekerja gudang kewalahan.



Gambar 1.3 *Warehouse Sparepart Unit 2*

Sumber : Dokumentasi Penulis.

Bukan hanya *warehouse* barang jadi tetapi terdapat *warehouse* sparepart seperti yang terlampir pada gambar 1.3. Sebenarnya PT.Culletprima Setia mempunyai 3 *warehouse sparepart* yang tadinya berada di unit 1 dan engineering, tetapi karena ada masalah satu dan lain hal, perusahaan memutuskan untuk memindahkan semua *warehouse* sparepart ke unit 2. Dapat dilihat ini adalah salah satu *warehouse process* yaitu merapikan atau menata kembali *warehouse sparepart*.



Gambar 1.4 *Warehouse Master, Inner, Floating Unit 2*

Sumber : Dokumentasi Penulis

Pada gambar 1.4 terdapat *warehouse master, inner, floating* yang biasanya digunakan untuk meletakkan *master, inner, dan floating* yang digunakan untuk *packing* barang yang sedang diproduksi maupun yang ingin diproduksi dan dapat dilihat terdapat *warehouse process* yaitu menyiapkan packaging untuk proses *repacking*. Ada 1 *warehouse raw material* yang digunakan untuk meletakkan bahan – bahan kimia , serta kaca bekas itu sendiri yang nantinya akan dicampurkan sesuai takaran yang dibuat oleh divisi kimia dan akan menjadi cairan kaca. Setiap *warehouse* memiliki pasti memiliki sistem didalamnya atau yang kita sebut dengan *warehouse management system* yang dibuat untuk memastikan semua proses didalamnya dapat berjalan lancar. Dari beberapa proses yang terjadi di *warehouse (task complexity)* tentunya memiliki tingkatan kesulitan atau kesusahan tersendiri bagi pekerja dan perusahaan itu sendiri.

Tentunya di *warehouse* PT.Culletprima Setia terdapat proses yang terjadi didalamnya, peneliti sempat melakukan kerja magang di PT.Culletprima Setia dan melihat bahwa proses yang terjadi didalam gudang sangatlah *complex* dan cenderung membuat para pekerja disana kewalahan, terutama saat ingin memindahkan barang jadi dari *line* produksi menuju ke gudang, dan saat ingin mempersiapkan barang jadi yang ingin dimuat atau dikirim ke truk pihak *3PL*. Peneliti pernah menemukan berbagai kasus yang terjadi di *warehouse* PT.Culletprima Setia seperti, kesalahan yang dibuat pekerja yaitu salah memuat barang jadi ke truk sehingga tidak sesuai dengan pesanan konsumen, kesulitan dalam mencari barang jadi karena peletakan yang salah, penyiapan *master, inner* atau *floating* yang terlalu lama, padahal produk yang akan menggunakan *packaging* tersebut sudah naik ke *line* dan juga digunakan untuk proses *repacking* sehingga buruh *repacking* sempat menganggur dan membuat hasil dari *repacking* tidak sesuai target perharinya, hal ini membuat PT.Culletprima Setia harus bisa membuat keputusan yang tepat (*decision rules complexity*), keputusan yang diambil didalam perusahaan dalam kejadian tersebut tidak cepat dan membuat barang menumpuk di *finish line* produksi karena saling mengoper antara pekerja yang memiliki hak dalam pengambilan keputusan.

Saat peneliti melakukan kerja magang di PT.Culletprima Setia, sempat terdapat kejadian dimana dalam 1 hari tersebut mendapatkan pesanan secara mendadak dari konsumen sehingga bagian *PPIC* kebingungan karena *stock* yang ada didalam *SAP* tersedia sedangkan saat pengecekan kelengkapan tidak mencukupi. Peneliti melihat hal ini dapat terjadi karena kurangnya *planning* yang dilakukan PT.Culletprima Setia dalam pengadaan barang jadi sehingga

menimbulkan PT.Culletprima Setia tidak bisa memenuhi permintaan konsumen dan juga kesalahan yang terjadi dalam memasukan data (*control sophistication*) kedalam SAP. Kelanjutan dari masalah tersebut adalah saat bagian PPIC ingin mengkoreksi data yang ada didalam SAP (*information system*), PPIC harus berkoordinasi terlebih dahulu ke *IT Manager* untuk mengganti data tersebut, yang membuat proses penggantian data pun terhambat dan lama sehingga dapat membuat kesalahan lagi dalam jumlah *stock* yang ada selama proses penggantian data di SAP.

Dari semua hal yang telah dijabarkan diatas terlihat bahwa proses digudang barang jadi lah yang paling memiliki berbagai jenis proses dengan tingkatan – tingkatan tertentu yang dapat menyebabkan kesalahan. Karena hal itulah mempengaruhi tingkat *warehouse management structure* diperusahaan seperti *planning extensiveness* dimana perusahaan harus memiliki berbagai *planning* untuk mengatasi permasalahan yang terjadi didalam *warehouse* mereka dan harus memiliki keputusan yang cepat dan berpikiran matang (*decision rules complexity*) baik dari segi pelaporan informasi didalam *warehouse* dan tentunya harus didukung dengan elemen atau instrumen yang baik serta memadai untuk mengontrol proses yang ada di *warehouse* PT.Culletprima Setia.

Oleh karena penulis tertarik untuk mencari tahu dan membuktikan bagaimana *task complexity and market dynamic* yang terjadi di PT.Culletprima Setia berpengaruh pada *planning extensiveness, decision rules complexity, control sophistication* dan *warehouse management*. Berdasarkan uraian tersebut peneliti ingin melakukan penelitian yang berjudul **“ANALISA PENGARUH TINGKAT TASK COMPLEXITY DAN MARKET DYNAMICS TERHADAP**

PLANNING EXTENSIVENESS, DECISION RULES COMPLEXITY, CONTROL SOPHISTICATION, DAN INFORMATION SYSTEM SPECIFICITY PADA FINISHED GOOD WAREHOUSE DI PT.CULLETPRIMA SETIA

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah yang dijabarkan diatas, mengenai sebuah *warehouses process* disebuah perusahaan industri manufaktur yang bergerak dibidang *tableware* terutama *glassware* yaitu PT.Culletprima Setia. Maka dapat dirumuskan beberapa pokok permasalahan peneliti sebagai berikut :

1. Apakah tingkat *task complexity* berpengaruh terhadap tingkat *planning extensiveness* di *warehouse* PT.Culletprima Setia?
2. Apakah tingkat *task complexity* berpengaruh terhadap tingkat *decision rules complexity* di *warehouse* PT.Culletprima Setia?
3. Apakah tingkat *task complexity* berpengaruh terhadap tingkat *control sophistication* di *warehouse* PT.Culletprima Setia?
4. Apakah tingkat *task complexity* berpengaruh terhadap tingkat *information system specificity (warehouse management system)* di *warehouse* PT.Culletprima Setia?
5. Apakah tingkat *market dynamics* berpengaruh terhadap tingkat *planning extensiveness* di *warehouse* PT.Culletprima Setia?
6. Apakah tingkat *market dynamics* berpengaruh terhadap tingkat *control sophistication* di *warehouse* PT.Culletprima Setia?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dijabarkan diatas, maka tujuan penelitian yang ingin dicapai sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui dan menganalisa pengaruh tingkat *task complexity* terhadap tingkat *planning extensiveness* di *warehouse* PT.Culletprima Setia.
2. Untuk mengetahui dan menganalisa pengaruh tingkat *task complexity* terhadap tingkat *decision rules complexity* di *warehouse* PT.Culletprima Setia.
3. Untuk mengetahui dan menganalisa pengaruh tingkat *task complexity* terhadap tingkat *control sophistication* di *warehouse* PT.Culletprima Setia.
4. Untuk mengetahui dan menganalisa pengaruh tingkat *task complexity* terhadap tingkat *information system specificity (warehouse management system)* di *warehouse* PT.Culletprima Setia.
5. Untuk mengetahui dan menganalisa pengaruh tingkat *market dynamics* terhadap tingkat *planning extensiveness* di *warehouse* PT.Culletprima Setia.
6. Untuk mengetahui dan menganalisa pengaruh tingkat *market dynamics* terhadap tingkat *control sophistication* di *warehouse* PT.Culletprima Setia.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Akademis

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada akademis sebagai berikut :

1. Sebagai acuan atau perbandingan kepada peneliti selanjutnya yang akan meneliti dengan topik yang sama atau sesuai dengan peneliti buat.
2. Memberikan penerapan *Warehouse Management System* untuk mengetahui *warehouse process* sehingga bisa mengetahui kejanggalan atau permasalahan yang terjadi.
3. Untuk mengetahui *value added – non value added* yang diperlukan dalam perusahaan.

1.4.2 Manfaat Perusahaan

Hasil Penelitian ini diharapkan dapat memberitahukan mengenai analisis pengaruh yang peneliti teliti tentang *warehouse* terkait *complexity* serta *waste* di PT.Culletprima Setia, sehingga PT.Culletprima Setia bisa mempertimbangkan dan mencari solusi dari hasil penelitian yang peneliti teliti, sehingga mengurangi tingkat *complexity* dan *waste* yang terjadi.

1.5 Sistematika Penulisan

Penulisan skripsi ini dilakukan dengan menggunakan metode dan sistematikan penulisan yang sudah ditentukan dan format penulisan yang diatur oleh kampus peneliti dan terlampir dalam “ Buku Panduan Penulisan Skripsi” yang telah dibuat oleh program studi manajemen fakultas ekonomi bisnis Universitas Multimedia Nusantara.

BAB I PENDAHULUAN

Dalam bab ini, penulis membahas latar belakang mengenai permasalahan yang terjadi di PT. Culletprima Setia, rumusan masalah yang dijadikan dasar dalam melakukan penelitian, tujuan dari penelitian itu sendiri, serta manfaat penelitian.

BAB II LANDASAN TEORI

Dalam bab ini yaitu landasan teori peneliti akan memberikan teori - teori yang berhubungan atau relevan dengan penelitian yang dibuat oleh peneliti yang disajikan secara detail yang bisa berupa definisi, jenis - jenis atau macam - macam teori seperti model matematis. Landasan teori ini berguna bagi peneliti untuk memahami teori yang relevan, variable - variable dan metode yang dapat digunakan peneliti untuk menunjang penelitian yang sedang dilaksanakan oleh peneliti dan mengambil beberapa referensi dari penelitian sebelumnya.

BAB III METODE PENELITIAN

Dalam bab ini, akan menguraikan gambaran singkat tentang objek penelitian PT.Culletprima Setia, variable penelitian, teknik dan tahapan pengumpulan data, teknik pengambilan *sample* dan teknik penulis untuk mengolah data.

BAB IV ANALISA DAN PEMBAHASAN

Dalam bab ini, berisikan tentang pengolahan data, serta hasil penelitian yang peneliti lakukan terhadap topik yang telah ditentukan oleh peneliti. Penelitian dilakukan dengan metode, teori, dan hal lainnya yang telah ditentukan

oleh peneliti berdasarkan referensi peneliti sebelumnya baik secara kuantitatif maupun kualitatif.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Dalam bab ini, penulis akan melampirkan beberapa kesimpulan dari hasil penelitian yang telah diteliti oleh peneliti, yang berisikan kesimpulan hasil pengujian, saran peneliti atau solusi peneliti yang dijelaskan secara padat, singkat, dan jelas.